

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang dalam tahap pembangunan, dan pada saat ini, negara berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan mengandalkan sektor industri. Industri di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat, sehingga mencakup berbagai sektor industri yaitu industri pariwisata. Potensi pariwisata Indonesia sangat besar karena negara ini terdiri dari banyak pulau yang luas. Pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan daerah dimana tempat objek wisata berada. Fenomena pariwisata melibatkan aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, karena itu, menjadi fokus pengamatan bagi para ahli dalam perancangan pembangunan, mengingat adanya resiko bahaya yang mungkin akan dihadapi (Bahiyah & Hidayat 2018). Dalam industri pariwisata, isu yang terkait dengan dunia pekerjaan seringkali berkaitan dengan kecelakaan kerja. Ketika diterapkan dalam konteks pariwisata, keselamatan kerja dapat ditujukan pada keamanan sarana dan prasarana di objek wisata serta lingkungan kerja. Keselamatan manusia melibatkan perlindungan terhadap pekerja dan wisatawan, termasuk prosedur yang aman selama kegiatan wisata dilakukan. Penyebab kecelakaan dapat berasal dari beberapa faktor, seperti faktor manusia, lingkungan, bahaya, dan peralatan/perlengkapan (Nurhalimah et al., 2019).

Kecelakaan kerja dapat terjadi sewaktu-waktu, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran tentang keselamatan kerja. Penyebab umum

kecelakaan di tempat kerja sering kali dapat dikaitkan dengan kurangnya pengawasan pemimpin organisasi terhadap pemeriksaan pekerjaan (Wicaksana, 2012). Sampai sekarang, banyak organisasi yang belum sepenuhnya menyadari urgensi keselamatan kerja dan kesejahteraan para pekerja, bahkan acuh terhadap prosedur keselamatan kerja, sehingga menunjukkan bahwa tidak cukup untuk mempertimbangkan masalah ini dari sudut pandang saja. Menurut data *International Labour Organization/ILO* tahun 2018, setiap tahunnya, terdapat 2,78 juta kematian pekerja, dengan 13,7% disebabkan oleh kecelakaan kerja dan 86% penyakit akibat pekerjaan (Riswana et al., 2023).

Oleh karena itu sejumlah peraturan perundang-undangan telah diterapkan untuk mengatur pencegahan kecelakaan kerja dalam kerangka kesehatan dan keselamatan kerja. Meskipun demikian, tingkat kecelakaan kerja tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa melihat masalah ini hanya dari perspektif hukum tidaklah cukup, melainkan perlu mempertimbangkan peran individu sebagai faktor kunci dalam kecelakaan kerja. Selanjutnya fakta menunjukkan bahwa sekitar 90% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku karyawan yang tidak aman menyoroti pentingnya “budaya keselamatan” yang dianggap sebagai peraturan perilaku (Uzuntarla et al., 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penyebab utama kecelakaan kerja adalah pekerja di lokasi tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran keselamatan yang tepat atau bahkan memadai, yang menyebabkan mereka gagal menerapkan tindakan, peralatan atau perilaku keselamatan untuk melindungi diri mereka sendiri (Huang & Yang, 2019).

Besarnya potensi pariwisata dapat mendorong pelaku usaha dibidang ini berlomba-lomba menyediakan tempat wisata dengan berbagai cara baik mengandalkan objek buatan maupun objek alam serta menawarkan berbagai keunikan objek unggulan untuk menarik minat pengunjung. Salah satu kabupaten yang memiliki keindahan alam khususnya di Jawa Timur adalah Kabupaten Sumenep. Salah satu destinasi wisata alam yang ada di Sumenep yaitu Bukit Tawap Lengleg. Sekilas tentang wisata Bukit Tawap Lengleg Sumenep, merupakan destinasi wisata alam yang keberadaannya berada di Kabupaten ujung timur pulau Madura yang letaknya berada di Kabupaten Sumenep, tepatnya lokasi berada sekitar 20 kilometer dari pusat kota, terletak di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi. Menariknya wisata alam Sumenep tersebut dibangun dengan cara yang kreatif. Fasilitas yang ada di Bukit Tawap Lengleg antara lain; kolam pemandian anak/balita, kolam pemandian orang dewasa, dan kolam pemandian belerang serta keindahan pemandangan taman yang ada disekitarnya membuat kolam air pemandian menjadi suatu elemen menarik yang baru bagi para wisatawan ketika mereka mengunjungi. Dari fasilitas yang memadai di destinasi tersebut kemungkinan bisa terjadi berbagai faktor kecelakaan kerja yang tidak bisa dikontrol, oleh karena itu setiap wisata perlu diperhatikan terkait keamanan dan keselamatan baik para pekerja maupun wisatawan agar terhindar dari bahaya.

Berdasarkan hasil pengambilan data secara langsung dari koordinator lapangan melalui wawancara terkait penerapan keselamatan menunjukkan bahwa Bukit Tawap Lengleg memberikan perhatian serius terhadap

implementasi prinsip keselamatan bagi pekerjanya, dengan tujuan mengurangi tingkat kecelakaan kerja sejauh mungkin. Di wisata tersebut belum ada kasus terkait kecelakaan kerja, kemungkinan apabila terjadi dari pihak pemimpin sudah mengantisipasi dengan memiliki berbagai struktur penanganan dengan menyediakan P3K dan pelatihan dasar pengetahuan keselamatan kepada para pekerja setiap setahun sekali untuk meningkatkan perilaku keselamatan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan berada di kategori aman atau sering disebut dengan *Zero Accident*. Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti memiliki tujuan untuk memahami lebih lanjut peran *Safety Awareness* dalam hubungan antara *Safety Knowledge*, *Safety Leadership* terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep. Penelitian ini penting karena dapat membantu pengelola wisata dalam meningkatkan praktik keselamatan, mengurangi risiko kecelakaan, dan menciptakan masa depan destinasi yang lebih aman.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah *Safety Knowledge* berpengaruh terhadap *Safety Awareness* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep?
- b. Apakah *Safety Leadership* berpengaruh terhadap *Safety Awareness* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep?
- c. Apakah *Safety Knowledge* berpengaruh terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep?

- d. Apakah *Safety Leadership* berpengaruh terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep?
- e. Apakah *Safety Awareness* berpengaruh terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep?
- f. Bagaimana peran mediasi *Safety Awareness* dalam hubungan antara *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep?
- g. Bagaimana peran mediasi *Safety Awareness* dalam hubungan antara *Safety Leadership* terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh *Safety Knowledge* terhadap *Safety Awareness* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep.
- b. Mengetahui pengaruh *Safety Leadership* terhadap *Safety Awareness* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep.
- c. Mengetahui pengaruh *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep.
- d. Mengetahui pengaruh *Safety Leadership* terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep.
- e. Mengetahui pengaruh *Safety Awareness* terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep.

- f. Mengetahui peran mediasi *Safety Awareness* dalam hubungan antara *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep.
- g. Mengetahui peran mediasi *Safety Awareness* dalam hubungan antara *Safety Leadership* terhadap *Safety Behaviour* pada objek wisata di Bukit Tawap Lengheng Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi bahan pemikiran bagi perkembangan ilmu yang terkait dengan keselamatan kerja, baik dalam pengetahuan, kepemimpinan, kesadaran, dan perilaku keselamatan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.

b. Bagi Wisata

Memberikan sumbangan pemikiran dalam menumbuhkan kesadaran karyawan dan pengelola tentang pentingnya

mematuhi segala bentuk peraturan tentang keselamatan untuk menghindari kecelakaan kerja.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi keilmuan bidang keselamatan kerja serta dapat menambah koleksi pustaka sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait.

1.5 Target Luaran

Mahasiswa MBKM penelitian menyusun rencana luaran berupa:

Tabel 1.1 Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Proposal Penelitian	W
2.	Laporan Kemajuan MBKM Penelitian	W
3.	Laporan akhir MBKM Penelitian	W
4.	Logbook Kegiatan Penelitian	W
5.	Poster	W
6.	Draft Aartikel Ilmiah	W
7.	Publikasi Jurnal Nasional/Internasional	W